

POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN PADA KELOMPOK TANI JAGUNG DI DESA MOLALAHU KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

Maryam Ulfa R. Suleman^{*)1)}, Yanti Saleh²⁾, Agustinus Moonti³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to 1) determine the communication patterns of field agricultural extension workers toward the corn farmer groups and 2) assess the effectiveness of the communication patterns of field agricultural extension workers toward in Molalahu Village, Pulubala Sub-district, Gorontalo Regency. The research is conducted from December to February in Molalahu Village, Pulubala Sub-district, Gorontalo Regency. The research is conducted through questionnaires while the data analysis uses is Likert scale analysis. The results of this research indicate that 1.) The communication pattern of field agricultural extension workers toward the corn farmer groups in Molalahu Village, Pulubala Sub-district, Gorontalo Regency consist of three communication patterns, which are mentioned as follows: one-way communication patterns, two-way communication patterns and multi-way communication patterns. 2.) The level of effectiveness of the field agricultural extension workers communication patterns toward the corn farmer groups in Molalahu Village, Pulubala Sub-district, Gorontalo Regency is categorized as very good, with an average score of 80.05%

Keywords: *Communication, Agricultural Extension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1.) mengetahui bagaimana pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung dan 2.) mengetahui bagaimana keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Februari di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo terdiri dari tiga pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. 2.) tingkat keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,05%.

Kata Kunci: Komunikasi, Penyuluhan Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting di Indonesia, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan akan pangan. Kesejahteraan petani tergantung pada pemberdayaan petani dan dukungan dari petani itu sendiri. Pemberdayaan petani adalah upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani untuk melakukan kegiatan usahatani yang lebih baik melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi, serta penjaminan luas lahan pertanian,

kemudahan akses pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. (UU No. 19 Tahun 2013).

Pola komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan penyuluh dalam berkomunikasi dengan petani, hal ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi tentang pertanian kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini sangat penting untuk bidang pertanian. (Karyawansyah,2018:1).

Berdasarkan arah pesannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu komunikasi

*Alamat Email:

ulfasuleman756@gmail.com

satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi dimana pesan hanya berjalan dari sumber kepada penerima pesan. Komunikasi dua arah adalah suatu bentuk komunikasi dimana suatu pesan bisa mengalir dari komunikator kepada komunikan, maupun sebaliknya dari komunikan kepada komunikator karena adanya feedback. Komunikasi multi arah adalah suatu bentuk komunikasi, dimana pesan dapat mengalir dari komunikator kepada komunikan dan sebaliknya, juga secara timbal balik diantara peserta komunikasi itu sendiri. (Indardi, 2016:62-64).

Desa Molalahu yang berada di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebagian besar penduduknya adalah petani jagung. Para petani di Desa Molalahu tergabung dalam 10 kelompok tani dengan total anggota mencapai 387 orang. Mengingat jumlah petani jagung yang cukup besar di desa tersebut, tentunya diperlukan pola komunikasi yang efektif untuk memastikan kegiatan penyuluhan pertanian lapangan dapat tersampaikan dengan optimal. Penyuluhan pertanian lapangan sangat penting bagi petani untuk mendapatkan informasi bermanfaat, sehingga mereka dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung dan penyuluh pertanian lapangan adalah perilaku yang berbeda-beda dari petani. Hal ini disebabkan disebabkan karena karakteristiknya berupa umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani serta pengelolaan usahatani yang semuanya akan mempengaruhi perilaku komunikasinya dalam merespon adopsi inovasi yang diberikan oleh penyuluh sehingga umpan balik dari petani tidak sama.

Kegiatan penyuluhan pertanian sangat bergantung pada penggunaan pola komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pola komunikasi yang paling tepat untuk diterapkan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Pemilihan pola komunikasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian, yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dan untuk mengetahui keberhasilan pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi sesungguhnya berasal dari kata latin yaitu “Communicare” atau “Communis” yang berarti menjadikan milik bersama. Kalau seseorang berkomunikasi dengan orang lain, berarti orang tersebut berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain juga menjadi miliknya. Artinya, apa yang disampaikan akan menjadi ide-ide, informasi atau pengalaman baru bagi dirinya (Wilbur Schramm dalam Suryana Nia, 2016).

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 1997 dalam Indardi, 2016:44).

Komunikasi menekankan pada unsur-unsur komunikasi yaitu siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, saluran mana yang digunakan, kepada siapa pesan itu disampaikan dan apa pengaruh dari pesan tersebut. juga pakar komunikasi mengatakan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber pesan, pesan, pemindah pesan, signal, gangguan, penerima pesan, dan tujuan pesan. 6Dari berbagai model komunikasi tersebut, maka unsur-unsur komunikasi dapat dikemukakan yakni: sumber pesan (source), penyandi sumber (encoder), pesan (message), saluran media (channel), penterjemah sandi (decoder), penerima pesan (receiver). (Sukardin., dkk 2019).

Unsur-unsur yang harus ada dalam proses komunikasi adalah:

1. Sumber/pengirim
pesan/komunikator/source/encoder, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi atau institusi yang memiliki motif, mengambil inisiatif, dan menyampaikan pesan.
2. Pesan/informasi/message, dalam bentuk lambang atau tanda seperti kata-kata

tertulis, secara lisan, gambar, angka, dan gestur, yang dapat berbentuk sinetron, iklan, berita, film, billboard, dll.

3. Saluran/media/channel, yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian atau pengiriman pesan (misalnya telepon tetap, telepon seluler, radio, surat kabar, majalah, televisi, gelombang udara dalam konteks komunikasi antar pribadi secara tatap muka).
4. Penerima/komunikator/receiver/decoder, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi atau institusi yang menjadi sasaran penerima pesan (Morissan, 2013:88).

Semua unsur-unsur komunikasi yang ada satu dengan yang lain saling berkaitan dengan membentuk proses komunikasi. Dalam teknologi maju sekarang maka jaringan komunikasi tidak sederhana seperti tersebut di atas, surat kabar, televisi, dinas-dinas pemerintahan, dan sebagainya.

Proses komunikasi cukup bervariasi, mulai dari yang sederhana sampai yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Pada level komunikasi yang relatif sederhana (face to face communication atau diadic communication), maka suatu pesan dapat langsung disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan jawaban atau tanggapan dapat segera diketahui komunikator (Indardi, 2016:45).

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan (Bahua, 2015:29).

Metode penyuluhan pertanian adalah cara-cara penyampaian materi dan program penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya. Metode penyuluhan pertanian dapat efektif dan efisien, jika media dan cara penyampaiannya oleh penyuluh dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

oleh petani dan keluarganya. Metode dan media penyuluhan sedapat mungkin disesuaikan dengan budaya dan adat yang ada di wilayah tugas penyuluh pertanian. Hal ini sangat penting diperhatikan, karena keragaman budaya ikut menentukan keberhasilan program penyuluhan di tingkat petani (Bahua, 2015:34)

Penyuluh Pertanian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. penyuluh pertanian adalah orang atau pihak yang berperan dalam bertugas memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada individu atau masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan bahasa pertanian. (Pelu, 2020:15)

Menurut Salampessy, (2012:05) dalam meningkatkan hasil daerah pada sektor pertanian, penyuluh bertugas membantu pemerintah dalam mendidik petani untuk mengadopsi teknologi pertanian guna meningkatkan produktivitas usahatani. Penyuluh hanya berperan dalam kewajiban menyampaikan informasi, motivasi dan inovasi serta mempengaruhi penyuluhan kepada kelompok tani dengan menggunakan teknik dan metode yang telah ditentukan. Sehingga timbul kemampuan dan kesadaran petani untuk mengadopsi inovasi yang telah disampaikan dalam penyuluhan.

Pola Komunikasi Penyuluhan

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga model tetapi sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain, untuk mencapai tujuan. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi (Novianti, 2017).

Pola komunikasi juga merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur

komunikasi yang ada beserta keberlangsungannya, guna memudahkan penyampaian pemikiran penyuluh secara sistematis dan logis. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai rancangan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan agar apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat membawa perubahan bagi komunikan. Perubahannya seperti perilaku, pendapat dan cara pengambilan keputusan baik secara lisan maupun tulisan (Pelu, 2020:2)

Berdasarkan arah pesannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pada dasarnya pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan, baik adanya media maupun tanpa media dan tidak adanya umpan balik dari komunikan itu sendiri. Karena pada hakikatnya komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki timbal balik atau respon dari komunikan sehingga dapat terjadilah interaksi dari pemberi pesan dengan penerima pesan. Komunikasi searah digunakan pada saat penyuluh berkomunikasi secara individu dengan petani. Cara ini digunakan saat petani malu bertanya pada saat pertemuan kelompok atau massa dan kurang paham dalam mempraktikkan biasanya petani langsung menghubungi secara pribadi (Mulyana dan Fahrurnisa, 2021:15).

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah yang merupakan komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalankan fungsi mereka. Dalam hal ini, ada dua tahap komunikasi. Tahap pertama penyuluh dapat menjadi komunikan dan tahap kedua petani dapat menjadi komunikator. Pada pola komunikasi dua arah proses komunikasi pada tahap ini yaitu berlangsung dialogis antara penyuluh pertanian sebagai komunikator, dan adanya timbal balik yang diberikan oleh setiap penyampaian kelompok tani sebagai komunikan (Mulyana dan Fahrurnisa, 2021:16).

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multiarah, proses komunikasi yang terjadi dalam tahap ini yaitu penyuluh dan petani akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Pada pola komunikasi ini tidak hanya terjadi komunikasi dinamis

antara penyuluh dengan petani, namun sesama anggota petani atau kelompok tani juga mengembangkan komunikasi, sehingga kegiatan penyuluhan atau penyampain informasi akan lebih interaktif dan makin banyak menimbulkan pemikiran baru, maka akan terjadi komunikasi antara penyuluh, petani, dan sesama petani (Mulyana dan Fahrurnisa, 2021:17).

4. Keberhasilan Pola Komunikasi

Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Keberhasilan pola komunikasi berhubungan erat dengan situasi maupun kondisi saat komunikasi tersebut berlangsung. Pola komunikasi dapat dikatakan berhasil jika penerima pesan atau komunikan memahami dan melakukan apa yang terdapat dalam pesan tersebut. Dalam hal ini, tingkat pemahaman setiap orang berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti: latar belakang pendidikan, usia, maupun status sosial.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Molalahu, Kecamatan Pulubala. Alasan memilih lokasi penelitian karena di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala terdapat banyak kelompok tani dan lahan pertanian yang luas serta sebagian besar penduduknya adalah petani jagung. Waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini berlangsung selama beberapa bulan yakni di mulai pada Bulan Desember 2023 sampai Bulan Februari 2024.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Sekunder. Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara responden petani. Data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, balai penyuluhan pertanian, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Populasi dan Sampel

Untuk menggali informasi mengenai pola komunikasi penyuluhan pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo maka dibutuhkan pencarian atau pemilihan informan. Sugiyono, (2016:54) Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini 1 Penyuluh dan 30 petani jagung yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjadi informan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018:152) yang dapat berupa kata-kata seperti: Sangat baik (4), Baik (3), Buruk (2), Sangat Buruk (1).

Menurut (Sugiyono, 2019:92), kemudian data yang diperoleh melalui skor jawaban tiap indikator diklasifikasikan dalam bentuk persen. Sebelum menginterpretasikan skor dilakukan perhitungan total skor terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL = Skor Likert yang dipilih

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

Setelah itu digunakan indeks perhitungan skor untuk mengetahui interpretasi skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{X} \times 100$$

Kemudian dilakukan perhitungan interval atau skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

$$I = \frac{100}{4} = 25$$

Hasil di atas adalah jarak dari 0% terendah hingga tertinggi 100%. Sehingga diperoleh kriteria interpretasi skor berdasarkan interval keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Skor penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Skor Penilaian

Kriteria	Kelas Interval (%)
Sangat Buruk	0 – 25
Buruk	26 – 50
Baik	50 – 75
Sangat Baik	75 – 100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Tanaman Jagung

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 pola komunikasi yang diterapkan yakni sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) menggunakan pola komunikasi satu arah untuk memberikan informasi kepada petani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo melalui media cetak berupa poster dan secara langsung seperti pada rapat atau forum resmi. Akan tetapi pola komunikasi ini dinilai kurang efektif karena akan menciptakan suasana yang monoton dan tidak mengetahui kebutuhan petani.

Petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) melakukan komunikasi satu arah untuk

menghindari kesulitan bagi petani jagung yang kadang-kadang mencari informasi tentang tanaman mereka bisa langsung melalui selebaran, seperti poster. Dengan mendapatkan informasi dan bimbingan dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) melalui penyuluhan yang rutin, petani menjadi mudah mengetahui dan memahami banyak hal tentang tanaman jagung dan bagaimana mengolah dan mengembangkan hasilnya. Penyuluhan ini memberi petani banyak pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Proses komunikasi antara Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan kelompok tani, terjadi komunikasi dua arah, di mana Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bertindak sebagai komunikator dan kelompok tani sasaran bertindak sebagai komunikan yang menerima informasi. Setelah proses berlangsung, kelompok tani berfungsi sebagai komunikator yang memberi arahan dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bertindak sebagai komunikan sehingga komunikasi ini menimbulkan interaksi yang efektif.

Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) membangun komunikasi dua arah untuk membantu kelompok tani berkembang. Komunikasi ini memberikan informasi menyeluruh tentang program Petugas Penyuluh, implementasi program, evaluasi, dan pertanggungjawaban program. Penyuluh menggunakan strategi seperti meningkatkan kesadaran petani jagung melalui pemerintah dan tokoh masyarakat.

Tidak hanya pertemuan di Kantor BPP dan acara-acara formal lainnya, aktivitas Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) juga terjadi di tempat yang tidak formal, seperti berkunjung ke rumah petani desa. Ini dilakukan agar lebih mudah bagi penyuluh untuk membimbing dan memberi informasi kepada petani jagung. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh penyuluh ini sangat membantu petani karena mereka kurang paham dan sulit untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian komunikasi dua arah dianggap

sangat efektif oleh petani jagung dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) karena mereka dapat berkomunikasi secara terbuka dan akrab tentang tujuan mereka.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah, proses komunikasi antara penyuluh dan petani berlangsung dialogis. Pola ini memungkinkan komunikasi tidak hanya terjadi antara penyuluh dan juga petani tetapi juga antara sesama petani atau kelompok tani. Hal ini membuat kegiatan penyuluhan atau penyampaian informasi lebih efektif lebih interaktif dan menghasilkan banyak ide baru.

Pada komunikasi multi arah, penyuluh melakukan pertemuan jangka waktu yang sudah ditentukan. Seperti rapat tahunan atau sosialisasi dari dinas pertanian. pada pertemuan ini penyuluh memberikan informasi tentang pupuk bibit dan hal-hal lainnya untuk mempersiapkan proses penanaman selanjutnya. Pada praktik komunikasi multi arah terjadi komunikasi antara penyuluh dan petani maupun antar sesama petani itu sendiri.

Penyampaian informasi penyuluhan kepada petani menggunakan pola komunikasi multi arah cukup efektif karena pertukaran informasi didalamnya tidak hanya bersumber dari penyuluh dan petani didesa binaan tetapi juga membuka kesempatan dari pihak pertanian untuk sama-sama berbagi ilmu atau pengalaman dalam melakukan pendampingan.

Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan

Keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung diuraikan pada tabel dibawah ini berdasarkan hasil penelitian terhadap informan petani terpilih di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1. Keberhasilan Pola Komunikasi Satu Arah

Keberhasilan pola komunikasi satu arah oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Keberhasilan Pola Komunikasi Satu Arah Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Jagung di Desa Molalahu, Kecamatan Pulubala.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Dalam penyampaian informasi dari penyuluh, dapat dipahami dengan baik oleh petani	3.23	80.83	Sangat Baik

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
2	Bagaimana Sikap yang di tunjukkan oleh penyuluh pada saat sedang menyampaikan informasi dengan Bapak/Ibu	3.16	79.16	Sangat Baik
3	Bagaimana Suasana yang diciptakan penyuluh dengan Bapak/Ibu pada saat penyuluhan	2.96	74.16	Baik
4	Dalam penyampaian informasi, penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami	3.1	77.5	Sangat Baik
5	Dalam menyampaikan informasi, penyuluh mampu memotivasi petani dengan baik	3.33	83.33	Sangat Baik
Total Presentase		15.78	395	79

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pola komunikasi satu arah adalah berada pada presentase 79% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian informasi dari penyuluh, dapat di pahami dengan baik oleh petani dan dalam menyampaikan informasi, penyuluh mampu memotivasi petani dengan baik.

2. Keberhasilan Pola Komunikasi Dua Arah

Keberhasilan pola komunikasi dua arah oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Keberhasilan Pola Komunikasi Dua Arah Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Antara penyuluh dan petani mampu membangun komunikasi yang baik	3.4	85	Sangat Baik
2	Penyuluh memberikan kesempatan kepada petani untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan pendapat mereka	3.13	78.33	Sangat Baik
3	Komunikasi antara penyuluh dan petani menciptakan suasana yang terbuka dan ramah, sehingga petani mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan keluhan	3.3	82.5	Sangat Baik
4	Dalam menghadapi masalah dilahan, petani selalu membutuhkan bantuan/partisipasi dari penyuluh	3	75	Sangat Baik
5	Penyuluh mendengarkan dengan baik tanggapan dan masukan dari petani serta merespon dengan tepat	3.36	84.16	Sangat Baik
Total Presentase		16,19	405	81

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pola komunikasi dua arah adalah berada pada presentase 81% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antara penyuluh dan petani mampu membangun komunikasi yang baik dan Penyuluh mendengarkan dengan baik tanggapan dan masukan dari petani serta merespon dengan tepat.

3. Keberhasilan Pola Komunikasi Multi Arah

Keberhasilan pola komunikasi dua arah oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Keberhasilan Pola Komunikasi Multi Arah Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Jagung di Desa Molalahu, Kecamatan Pulubala.

No	Uraian	Rata-rata Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	Kriteria
1	Komunikasi antara penyuluh dan petani berjalan dengan baik dan saling beinteraksi aktif	3.4	85	Sangat Baik
2	Penyuluh memberikan kesempatan kepada para petani untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide mereka terkait teknik dan budidaya jagung.	3.16	79.16	Sangat Baik
3	Komunikasi yang dilakukan penyuluh mendorong kolaborasi dan kerjasama antara penyuluh, kelompok tani, dan pihak-pihak terkait.	3.13	78.33	Sangat Baik
4	Petani mampu memberikan informasi/edukasi kepada petani lainnya terkait informasi yang diperoleh dari penyuluh.	3.06	76.67	Sangat Baik
5	Penyuluh memfasilitasi pertukaran informasi antara petani dengan petani lainnya, sehingga semua anggota tani dapat saling belajar dan berkembang.	3.26	81.67	Sangat Baik
Total Presentase		16.01	400.83	80.16

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 4 dapat dilihat keberhasilan pola komunikasi multi arah adalah berada pada presentase 80,16% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara penyuluh dan petani berjalan dengan baik dan saling beinteraksi aktif dan Komunikasi yang dilakukan penyuluh mendorong kolaborasi dan kerjasama antara penyuluh, kelompok tani, dan pihak-pihak terkait.

Rekapitulasi Keberhasilan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan

Keberhasilan pola komunikasi berhubungan erat dengan situasi maupun kondisi saat komunikasi tersebut berlangsung. Pola komunikasi dapat dikatakan berhasil jika penerima pesan atau komunikan memahami dan melakukan apa yang terdapat dalam pesan tersebut. Rekapitulasi keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Rata-rata Tingkat Keberhasilan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Keberhasilan	Presentase (%)	Kriteria
Pola Komunikasi Satu Arah	79	Sangat Baik
Pola Komunikasi Dua Arah	81	Sangat Baik
Pola Komunikasi	80,16	Sangat

Multi Arah	Baik
Rata-rata	80,05
	Sangat Baik

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dengan rata-rata 80,05% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani mampu berkomunikasi dengan baik dan proses penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik oleh petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten gorontalo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung terdiri dari tiga yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah digunakan untuk memberikan informasi kepada petani jagung melalui media cetak berupa poster dan secara langsung seperti pada rapat atau forum resmi. Proses komunikasi antara Petugas Penyuluh dan kelompok tani, terjadi komunikasi dua arah, di mana Petugas Penyuluh Pertanian

Lapangan (PPL) bertindak sebagai komunikator dan kelompok tani sasaran bertindak sebagai komunikan yang menerima informasi. Pola komunikasi multi arah, proses komunikasi antara penyuluh dan petani berlangsung dialogis. Pola ini memungkinkan komunikasi tidak hanya terjadi antara penyuluh dan juga petani tetapi juga antara sesama petani atau kelompok tani.

Tingkat keberhasilan pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan pada kelompok tani jagung di Desa Molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,05%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani mampu berkomunikasi dengan baik dan proses penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Novianti. 2017. Pola jaringan Komunikasi Tentang Peningkatan Anak Secara Adat Pepadun. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung.
- Bahua, M. I. 2015. Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Kota Gorontalo: *Ideas Publishing*.
- Hamzah, La Ode. Dasmin, Sidu dan Siti Harmin. 2022. Proses Komunikasi Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Anggota Polres Kendari. Program Studiministrasi Publik Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan kebijakan Publik*, Vol.13, No.1
- Indardi. 2016. Teori Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: *Unpad Press*.
- Karyawansyah, R. 2018. Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah.
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mulyana, Ade Mula. Fahrunnisa. 2021. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Program Peningkatan Kapasitas Petani Jagung Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Luk Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa). Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa. *Kaganga Komunika Journal Of Communication Science*. Volume 3 Nomor 1 Mei 2021
- Pelu, Neci Asria. 2020. Pola Komunikasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Leihitu Melalui Penyebaran Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian. *Skripsi ilmu komunikasi*. Fakultas fisiologi ilmu sosial budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Salampessy, Y. L. A. (2012). Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Peningkatan Pemahaman Sut Konservasi Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 1(1) : 49-53.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sukardin, Bq. Nova Aprilia Azamti, 2019 Penerapan Model Komunikasi Shannon Weaver dalam Menurunkan Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Parempuan Kabupaten Lombok Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Vol 2, No 2, 2019.
- Suryana, N. K. 2016. Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Dalam Teori. Kota Tarakan: *Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan*.
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.